

**PEMIKIRAN YUSUF QORDHOWI MENGENAI
KONSEP IJTIHAD KONTEMPORER**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat Guna
Menempuh Gelar Sarjana Hukum Islam (SH.i) Pada Jurusan Syari'ah Mu'amalah
Fakultas Agama Islam

Oleh
Nuruddin

Nim: I 000 030 034

**JURUSAN SYARI'AH FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2007

MOTTO

يُدْرِكُ الذَّكِيَّ بِنَظَرٍ وَيَأْخُذُ الْغَيِّيَّ بِشَاهِدٍ

“Dengan melihat satu seorang faqih sudah dapat memahami apa yang tidak dipahami oleh orang yang bodoh dengan melihat seribu contoh.”

مَنْ هَلَكَ الْأَصْلَ لَمْ يُصِلْ الْفَرْعَ أَبَدًا

“Barang siapa tidak mengerti dasar tidak akan benar dalam menetapkan cabang selamanya.”

PERSEMBAHAN

Persembahan yang terdalam untuk :

*Ayah bunda tercinta Bapak Sidiq dan Ibu Tukinem trimakasih atas
perjuangannya.*

Adikku dan semua keluargaku trimakasih atas motivasinya.

Sekolah Dasar Islam Internasional Jumapolo tempatku berjihad.

FOKUS (Forum Silaturrahmi Santri Jumapolo) semoga bisa eksis.

Almamaterku, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jumapolo.

ABSTRAKSI

Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang mujtahid untuk mencapai suatu keputusan syara' (hukum Islam) tentang kasus yang penyelesaiannya belum tertera dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Ijtihad merupakan jalan untuk menetapkan hukum dalam syari'at Islam. Ijtihad telah ada sejak zaman Rasulullah masih hidup, baik dilakukan di depan ataupun di belakang Rasul. Ijtihad telah menghantarkan umat pada masa keemasan Islam. Akan tetapi setelah terjadinya perang dunia kedua ijtihad mengalami tidur yang sangat panjang karena adanya isu bahwa ijtihad telah tertutup. Hal tersebut disebabkan karena telah banyaknya permasalahan yang telah diselesaikan pada ulama-ulama fiqh terdahulu, sehingga mereka menganggap bahwa segala permasalahan sudah ada jawabannya dalam kitab-kitab fiqh. Oleh karena itu mereka enggan untuk melakukan ijtihad dalam hal-hal baru, untuk itu pada era ini disebut dengan era taklid.

Waktu, situasi dan kondisi zaman terus berputar seiring berputarnya jarum jam yang tidak berhenti yang memberi dampak terhadap syariat Islam. Syariat Islam ditegakkan dengan melihat situasi dan kondisi dimana syariat itu akan diterapkan. Mujtahid yang dibolehkan untuk melakukan ijtihad pada zaman dahulu terbatas pada mujtahid mutlak, dengan persyaratan yang sangat rumit. Maka jika mujtahid hanya dibatasi oleh mujtahid mutlak saja pada zaman sekarang ini belum ada mujtahid yang sampai pada tingkatan mujtahid mutlak, sedangkan masalah akan terus ada. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka syariat Islam akan usang ditelan zaman. Untuk itu Yusuf Qardhawi sebagai ulama abad modern ini yang sering memberikan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul akhir-akhir ini memiliki metode tersendiri dalam berijtihad untuk diterapkan pada zaman sekarang. Dengan manhaj atau metode yang ditawarkan Yusuf Qardhawi tersebut penulis berkeinginan untuk membahas pada skripsi ini.

Dalam hal ini, maka penulis menggunakan metode pengolahan data yaitu editing, organizing dan penemuan riset untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan konsep ijtihad kontemporer Yusuf Qardhawi, dari data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode induktif untuk mengetahui permasalahan ijtihad, deduktif dan deskriptif untuk mengetahui konsep ijtihad kontemporer Yusuf Qardhawi.

Metode atau manhaj yang diberikan Yusuf Qardhawi untuk memecahkan masalah yang ada ada tiga cara yaitu: Pertama ijtihad *intiqā'i*/tarjihi adalah ijtihad yang dilakukan dengan memilih satu pendapat dari beberapa pendapat terkuat yang terdapat pada warisan fiqh Islam, yang penuh dengan fatwa dan putusan hukum. Kedua, Ijtihad *insya'i* adalah mengambil konklusi hukum baru dalam suatu permasalahan yang belum pernah dikemukakan oleh ulama fiqh terdahulu. Ketiga, ijtihad integratif antara ijtihad *intiqā'i* dan ijtihad *insya'i*. Yaitu memilih berbagai pendapat ulama terdahulu yang dipandang lebih relevan dan kuat, dan kemudian dalam pendapat tersebut ditambahkan unsur-unsur ijtihad baru. Sedangkan ijtihad yang ideal untuk diterapkan masa sekarang ini adalah ijtihad kolektif (*jama'i*), dengan mengumpulkan ahli-ahli dalam bidang kasus yang diteliti.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul “**PEMIKIRAN YUSUF QARDHAWI MENGENAI KONSEP IJTIHAD KONTEMPORER**”.

Keselamatan dan kesejahteraan semoga selalu tercurah kepada nabi kita Muhammad saw, keluarganya dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Pasang surutnya semangat antara yakin dan tidak telah terlewati. Dukungan dari berbagai pihak telah menjadi cambuk tersendiri bagi penulis untuk segera menyelesaikan karya ini.

Dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis hingga tersusunya skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Ibu Dra. Hj Chusniatun, M.Ag. selaku dekan Fakultas Agama Islam

3. Bp. Slamet Warsidi M.Ag. selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, arahan dan masukan dalam materi skripsi
4. Bp. Imron Rasyadi M.Ag. selaku pembimbing II selaku dosen yang telah mengarahkan proses penulisan skripsi ini.
5. Bp. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik (PA)
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
7. Ayah dan Ibu tercinta aku tak akan bisa membalas pengorbananmu
8. Adikku jadilah orang yang berkeinginan dan berusaha untuk raih keinginanmu
9. Rekan-rekan angkatan 2003 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu
10. Seluruh Staff pengajar SD Islam Internasional Jumapolo yang selalu memberi dukungan kepadaku

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya, dan semoga amal baik bapak, Ibu serta saudara-saudara sekalian Allah membalasnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Februari 2007

Penulis

Nuruddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II IJTIHAD DALAM ISLAM	
A. Pengertian Ijtihad.....	15
B. Dasar Hukum Ijtihad.....	17
C. Lapangan Ijtihad.....	19
D. Syarat-syarat Ijtihad.....	20

1. Syarat-syarat Diterimanya Ijtihad.....	20
2. Syarat sahnya Ijtihad.....	20
3. Syarat-syarat yang masih dipertentangkan.....	21
E. Tingkatan Mujtahid.....	21
F. Ijtihad Dalam Lintas Sejarah.....	22
1. Ijtihad Pada Zaman rasulullah.....	23
2. Ijtihad Pada Masa Sahabat.....	25
3. Ijtihad Pada Masa Imam Madzhab.....	27
4. Ijtihad Pada Masa Modern.....	29

BAB III BIOGRAFI SINGKAT YUSUF QARDHAWI

A. Masa Kecil Yusuf Qardhawi.....	33
B. Kontribusi Yusuf Qardhawi.....	35
1. Sebagai Seorang Faqih.....	35
2. Dalam Dunia Dakwah Islamiah.....	40
C. Karya-karya dan Penghargaan Yusuf Qardhawi.....	41
1. Karya-karyanya.....	42
2. Penghargaannya.....	45

BAB IV MANHAJ IJTIHAD KONTEMPORER YUSUF QARDHAWI

A. Pandangan Yusuf Qardhawi Ijtihad Dewasa ini.....	46
1. Ijtihad Intiqā'i/Tarjihi.....	47
2. Ijtihad Insya'i/kreatif.....	49
3. Ijtihad Interegratif.....	49
B. Karakteristik Ijtihad Yusuf Qardhawi.....	50
1. Penggabungan Antara Fiqih dan hadist.....	50

2. Moderasi.....	51
3. Memberi Kemudahan.....	51
4. Realitas.....	52
5. Bebas dari Fanatisme Madzhab.....	54
6. Gabungan antara Salafiah dan Tajdid.....	55
C. Lapangan Ijtihad Menurut Yusuf Qardhawi.....	56
D. Syarat-syarat Mujtahid Menurut Yusuf Qardhawi.....	59
E. Ijtihad Kolektif Yusuf Qardhawi.....	65
1. Tujuan Ijtihad Kolektif.....	66
2. Lembaga Ijtihad Kolektif.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN